

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Implementasi Kurikulum Pesantren di SMPN 3 Peterongan Jombang**

Implementasi kurikulum pesantren melalui beberapa tahap yaitu, tahap perencanaan guru mengadakan workshop sebagai rencana awal pembelajaran dalam memncapai tujuan, selanjutnya tahap pelaksanaan dengan menerapkan pembelajaran yang telah direncanakan di dalam pembelajaran didukung dengan modul yang dari pondok dan yang terakhir tahap evaluasi guru mengadakan ujian praktek dan tulisan sebagai tolak ukur pencapaiin setiap siswa.

##### **2. Kereligiusan Yang Terbentuk Dari Implementasi Kurikulum Pesantren di SMPN 3 Peterongan Jombang**

Kereligiusan yang terbentuk dari implementasi kurikulum pesantren diantaranya adalah pengetahuan agama, guru mengadakan diskusi kelompok, seminar, dan kunjungan ke tempat-tempat ibadah sebagai bagian dari program pendidikan agama, dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengetahuan agama. Adab dan Akhlak, sekolah ini sangat menjunjung tinggi adab dan akhlak. Di sekolah ini juga ada program P5 dalam membentuk karakter religius siswa. Sikap Spiritual, sekolah mengadakan program-program keagamaan dalam membentuk sikap spiritual siswa. Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan, sekolah menyediakan beberapa program kegiatan yang didesain untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.

##### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Peterongan Jombang**

Faktor pendukung pembentukan karakter religius siswa diantaranya adalah Lingkungan Keluarga, dukungan orang tua sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa. Lingkungan Sekolah, sekolah ini mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius, seperti seminar keagamaan, retret spiritual, dan kegiatan sosial berbasis agama. Sarana dan Prasarana yang digunakan yaitu: ruang kelas, lapangan indoor dan perpustakaan.

Faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa diantaranya yaitu kurangnya kesadaran dari siswa, masih ada siswa yang merasa tidak terhubung dengan pelajaran agama. Keadaan jiwa seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap, masih ada siswa yang kondisi jiwanya tidak stabil. Sehingga guru sering memberikan motivasi.

## **B. Saran**

### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Mengenai cara membentuk karakter religius melalui implementasi kurikulum pesantren di sekolah ini cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi oleh kepala sekolah maupun dari guru sehingga kedepannya dapat membentuk karakter sesuai dengan yang diharapkan dari kepala sekolah, guru dan orang tua.

### **b. Bagi Guru Bahasa Arab**

Bagi guru bahasa arab khususnya guru agama islam harus lebih sabar dalam membimbing dan menghadapi siswa, serta jangan pernah menyerah dalam mengarahkan siswa untuk belajar bahasa arab yang lebih baik dan semoga bisa mendapat prestasi yang lebih baik juga.

### **c. Bagi Siswa**

Hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya belajar mata pelajaran kepondokan dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama sehingga dengan kesadaran tersebut siswa dapat membentuk karakter religiusnya dengan baik lagi kedepannya.